PENGEMBANGAN KUALITAS GURU-GURU SMA DAN MA BERBASIS PONDOK PESANTREN KOTA JEMBER MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL PEMBELAJARAN

M. Ziaul Arif[1], Abduh Riski[2], Dian Anggraeni[3]

[1,2,3] Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Jember
Email: ziaul.fmipa@unej.ac.id

Abstrak. Teknologi mulai berpengaruh pada sistem pendidikan. Seiring dengan perkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komputerisasi dan internet, lebih khusus pada perangkat lunak atau aplikasi, maka baik langsung maupun tidak langsung dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. Guru yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan harus selalu tanggap dan peka terhadap berbagai perkembangan yang terjadi di sekelilingnya. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media dan perangkat pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Pengoptimalan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang uptodate. Oleh karena itu, disini diperkenalkan metode pembelajaran berbasis video tutorial langkah demi langkah dalam menyelesaikan suatu soal pelajaran SMA baik secara online maupun offline melalui IbM SMA dan MA berbasis pondok pesantren di kota Jember dengan cara melaksanakan workshop dan bimbingan intensif pembuatan video tutorial pembelajran kepada guru-guru SMA dan MA Unggulan NURIS Jember dan SMA Unggulan dan MA Daruh Sholah Jember. Dari hasil kegiatan didapatkan bahwa guru-guru sudah mampu membuat video tutorial pembelajaran secara baik dan mandiri..

Kata Kunci : media pembelajaran, video pembelajaran, video tutorial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Seseorang akan mempunyai pengetahuan, kemampuan dan wawasan yang bisa diperoleh dari mana saja dan kapan saja. Hal-hal tersebut merupakan salah satu modal yang harus kita miliki untuk hidup di zaman yang serba dinamis ini. Pendidikan formal di Indonesia sudah kita dapatkan di bangku sekolah dasar sampai atas.

Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi serta komputerisasi, lebih khusus pada perangkat lunak, maka baik langsung maupun tidak langsung dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. Guru

yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan harus selalu tanggap dan peka terhadap berbagai perkembangan yang terjadi di sekelilingnya teruatam terhadap pengajaran yang menggunakan media ajar. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola bermedia). Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Optimalisasi proses pembelajaran tidak lepas dari keprofesionalan seorang guru. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru SMA dan MA di sekolah agar menciptakan pendidikan yang berkualitas ditandai dengan lahirnya beberapa kebijakan, antara lain Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [1]. Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum dan kompetensi sesuai dengan bidangnya. Kompetensi disini dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian guru yang kompeten adalah guru yang mempunyai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru. Oleh karena itu, guru dan tenaga pengajar lainnya kini dituntut untuk dapat membuat media belajar lebih baik dan inovatif dari sebelumnya. Menjelang abad dua puluh satu, tantangan pelaksanaan pendidikan di sekolah semakin berat. Setidaknya ada tiga aspek yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini, yaitu aspek globalisai, teknologi dan inovasi, dan bagaimana cara siswa belajar (Arsyad, 2013)

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah merupakan tanggung jawab dari semua guru. Guru sebaiknya memiliki media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran tersebut harus sesuai dengan materi ajar dan juga dapat menarik perhatian siswa. Media pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki media pembelajaran yang menarik dan interakif. Sebagian besar guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah di depan kelas. Metode seperti ini memiliki kelemahan-kelemahan yang seharusnya diminimalisir dengan metode/perangkat pembelajaran pendukung. Kelemahannya antara lain (1) ketidakmeraataannya penerimaan materi setiap siswa karena perbedaan cara pandang siswa terhadap pelajaran, (2) guru akan banyak mengulang materi pelajaran jika ada yang tidak paham dan (3) kemungkinan yang lain adalah siswa yang malu untuk bertanya akan tertinggal materi yang telah diajarkan (Cheppy, 2007)

Permasalahan ini pasti dialami oleh setiap sekolahan yang juga dialamai oleh sekolahan SMA dan MA yang berada dilingkungan pondok pesantren di kota Jember. PP. Darus Sholah dan PP. Nurul Islam (NURIS) merupakan pondok pesantren yang memiliki ribuan santri yang terletak di kota Jember. Yayasan Pondok pesantren tersebut memiliki SMA dan Madrasah Aliyah Unggulan yang sebagian besar siswanya adalah santri pondok pesantren

tersebut. Sekolah-sekolah tersebut juga telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang termasuk ruang teknologi dan informasi serta koneksi internet. Siswa-siswi pun sudah mulai mengenal smartphone yang dapat mengakses berbagai media sosial untuk memperlancar komunikasi. Guru-guru dari sekolahan tersebut masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan perangkat dan media pembelajaran yang bisa meminimalisir ketidakpahaman siswa dalam pelajaran sekolah. Banyaknya kegiatan siswa di pondok pesantren tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh para performa penerimaan dan pemahaman materi di dalam kelas. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketidakpahaman siswa dalam pelajaran sekolah tanpa mengganggu kegiatan keagamaan di pondok pesantren, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun oleh siswa. Satu-satunya perangkat pembelajaran tersebut adalah video tutorial langkah demi langkah dalam menyelesaikan soal-soal latihan atau ujian.

Dengan majunya teknologi seperti saat ini, media sosial dapat kita manfaatkan dalam menunjang proses belajar dan mengajar. Media belajar berbasis online ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran (Arsyad, 2013). Media pembelajaran berbasis teknologi visual audio dan diunggah ke media social akan membantu guru dalam menyampaikan materi bahkan ketika siswa berada di luar kelas masih dapat mengakses materi secara online. Keunggulan dari video sebagai media pembelajaran sangatlah banyak. Salah satu keunggulan penggunanan video yang paling menarik adalah mampu memberikan gambaran jelas tentang apa yang akan disampiakan serta bisa diulang-ulang sebanyak mungkin (Cheppy, 2007; Fansuri, 2013; Izzudin, 2013; Suyanto, 2005; Smaldino, 2008; Virdayana, 2011; Wardoyo, 2015; Wildan, 2015). Kemampuan guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan media video harus diberi bekal agar lebih mudah menyampaikan materi melalui video kepada siswa sehingga keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai. Oleh karena itu, perlu diadakannnya pelatihan pembuatan media pembelajaran yaitu video tutorial pembelajarandalam rangkamengembangkan kualitas para guru-guru di SMA dan MA berbasis Pondok pesantren di kota Jember.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difouskan pada kegiatan pelatihan pembuatan media ajar berupa video tutorial pembelajaran yang melibatkan guru-guru dari 4 sekolahan yang berbasis pondok pesantren yaitu SMA dan MA Unggulan Pondok pesantren Nurul Islam dan SMA Unggulan BPPT dan MA pondok pesantren Darussholah di kota Jember Jawa Timur. Agar pelaksanaan ipteks IbM bagi masyarakat ini lebih terarah, maka metode yang digunakan adalah metode lesson study (LS) dengan tiga tahap kegiatan utama yaitu: (1) tahap perencaan dan persiapan (plan), (2) tahap pelaksanaan (do), dan (3) tahap evaluasi dan refleksi (see), (Lewis, 2002). Adapun uraiannya sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap pertama berupa identifikasi peserta kegiatan yang diutamakan pada guru-guru yang belum berpengalaman dengan media ajar berbasis video.

Tahap kedua adalah penyiapan materi berupa buku panduan pembuatan video tutorial pembelajaran yang ber-ISBN.

Tahap ketiga adalah seleksi dan pembekalan bagi mahasiswa yang akan diikutsertakan pada kegiatan ini sebagai pendamping lapangan, dengan mengedepankan aspek kompetensi dan pengalaman dibidang teknologi audio visual dan teknologi informasi.

Tahap terakhir adalah penyiapan infrastruktur pelatihan program Ipteks bagi Ma-

syarakat berupa laboratorium komputer dan alat-alat pembuatan video tutorial pembelajaran baik hardware maupun software.

Adapun hardware yang dugunakan adalah:

1. Laptop/Komputer
2. Pen Elektronik Wacom Intuos CTL490 atau sejenis.
3. Headset + microphone

Sedangkan software yang digunakan adalah:

1. Screen recorder Bbflash recorder atau sejenis.
2. Video editor Adobe premiere atau sejenis.
3. Internet/media sosial

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap pelatihan dan *workshop* pembuatan video tutorial pembelajaran berbasis online. Dengan kegiatan ini guru-guru diajarkan bagaimana cara membuat video tutorial pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan kepada para guru-guru peralatan apa saja yang digunakan dalam membuat video tutorial pembelajaran. Selanjutnya para guru dibimbing untuk menggunakan dan menerapakan dalam membuat video tutorial pembelajaran. Setalah diajarkan cara menggunakan dan menerapakan, tahap selanjutnya adalah bagaimana cara mengedit video yang sudah dibuat agar terlihat menarik dan bermanfaat. Langkah terakhir yaitu para guru juga diajarkan bagaimana cara membagi video yang sudah dibuat kepada para siswa-siswi melalui media online dan media sosial. Tidak smapi di situ saja, para guru juga diajarkan bagaimana mengetahui keefektifan video pembelajaran dengan melakukan analisis statistika, sebagai bahan evaluasi pembuatan video selanjutnya.

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu workshop dan bimbingan intensif. Kegiatan workshop dilakukan sebanyak 3 kali dilaksanakan di laboratorium komputer Jurusan Matematika FMIPA Universitas Jember dengan pemateri adalah dosen pelaksana program iptek bagi masyarakat jurusan matematika. Sedangkan bimbingan intensif dilakukan sebanyak 4 kali di sekolahan masing-masing. Bimbingan intensif dilaksanakan dengan melibat-aktifkan mahasiswa-mahasiswa yang sudah terpilih dalam membantu kegiatan iptek bagi masyarakat. Sebanyak 8 mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan ini. Tujuan dari bimbingan intensif adalah untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan alat serta untuk membantu para guru yang masih kesulitan dalam membuat video tutorial pembelajaran.

Tahap Evaluasi dan Laporan

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat sejauhmana keberlanjutan program oleh para guru di sekolahan. Sedangkan Tahap pelaporan akhir untuk melaporkan bagaimana pelaksanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan IbM SMA dn MA berbasis pondok pesantren di kota Jember, beberapa kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, antara lain:

Pembuatan Buku panduan yang ber-ISBN

Buku panduan telah selesai dilakukan dan sudah mendapatkan no ISBN dengan judul "*Mengajar melalui video – step by step membuat video tutorial pembelajaran*". Buku panduan merupakan buku pegangan cara membuat video tutorial pembelajaran dari awal hingga akhir yang terintegrasi. Tidak hanya itu, dalam buku tersebut diajarkan bagaimana cara melihat kelayakan dan efektifitas video yang diberikan kepada para siswa.

Sehingga bisa diketahui respon siswa terhadap video tersebut. Buku sudah diterapkan dalam workshop dan bimbingan intensif dengan baik dan terintegrasi. Buku juga sudah didistribusikan kepada masing-masing guru dan beberapa buku sudah disumbangkan kepada sekolahan untuk digunakan oleh para guru. Secara garis besar daftar ini buku adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Isi Buku Panduan

Chapter 1	**Pendahuluan**
Chapter 2	**Pembelajaran dengan Video**
Chapter 3	**Persiapan Pembuatan video Tutorial Pembelajaran**
Chapter 4	**Mengenal Screen Recorder**
Chapter 5	**Mengenal Video Editing**
Chapter 6	**Mengenal Virtual Whiteboard dan Interaktif Pen Elektronik**
Chapter 7	**Tahapan Pembuatan Video Tutorial Pembelajaran**
Chapter 8	**Project Pembuatan Video Tutorial Pembelajaran**
Chapter 9	**Analisis Statistika Sederhana untuk Guru**

Gambar 1. Buku Panduan dan CD tutorial ber-ISBN

Pelaksanaan Workshop

Workshop dilaksanakan sebanyak 3 kali di Jurusan Matematika Universitas Jember pada tanggal 27 Agustus, 3 dan 10 September 2017 mulai dari jam 8:30-13-30, terbagi menjadi penyampaian materi dan praktikum. Adapun kegiatan Workshop dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Workshop pertama merupakan penyampaian materi tentang pengertian Media Pembelajaran oleh Dian Anggraeni, Video Tutorial Pembelajaran oleh M Ziaul Arif, dan Mengenal Screen Recorder (Bbfalash recorder) dan perlengkapan pembuatan video tutorial (pen elektronik) oleh Abduh Riski. Kemudian dilanjutkan praktikum cara menggunakan screen recorder dan pen elektronik.
2. Workshop kedua merupakan penyampaian materi tentang Mengenal video Editor (adobe premiere) dan Analisis Statistika Kelayakan Video. Serta praktikum membuat video introduction untuk setiap kelompok guru sekolahan.
3. Workshop ketiga membahas tentang Social media dan cara untuk sharing melaui media online seperti youtube dll. Serta dilaksanakan latihan comprehensif membuat video tutorial pembelajaran.

Gambar 2. Foto kegiatan workshop

Dari kegiatan workshop, peserta diberikan kuisioner mengenai ketercapaian tujuan kegiatan serta pesan kesan terhadape kegiatan tersebut. Dari kuisioner dapat dihasilkan bahwa para peserta kegiatan sudah mengenal dan memahami tentang bagaimana cara membuat video tutorial pembelajaran. Para peserta juga sudah bisa menggunakan alat-alat yang akan digunakan dalam mebuat video tutorial. Sehingga dalam kegiatan praktikum, mereka mencoba untuk membuat video tutorial dengan baik.

Bimbingan intensif

Kegiatan bimbingan intensif dilakukan dimasing-masing sekolahan sebanyak 4 kali tatap muka setiap sekolahan dengan durasi 2 jam perkunjungan. Bimbingan intensif melibatkan 8 mahasiswa yang ditugaskan ke keempat sekolahan untuk membantu para guru dalam membuat video tutorial media pembelajaran dengan baik. Bimbingan intensif dilakukan selama bulan Oktober 2017 yaitu muai tanggal 14-28 Oktober 2017. Bimbingan dilakukan agar para guru bisa menggunakan peralatan yang sudah diberikan dengan mahir. Dari hasil bimbingan yang dilakukan, para guru sudah bisa dengan mahir menggunakan alat seperti pen elektronik, headset, microphone dan software dengan sangat baik. Namun ada beberapa kendala yang masih menjadi hambatan bagi para guru.

Gambar 3. Kegiatan bimbingan intensif ke sekolahan

Hasil Capaian Kegiatan

Capaian kegiatan pengabdian masyarakt ini adalah video tutorial yang dibuat oleh para guru di SMA dan MA berbasis pondok pesatren di kota Jember. Adapun video hasil karya bapak dan ibu guru telah diupload ke media sharing video yaitu Youtube dan sudah dilihat oleh beberapa pengunjung laman. Dalam hal kualitas, masih perlu banyak latihan mandiri sehingga diharapkan semakin meningkat kualitas video yang dibuat. Berikut adalah gambar channel dan contoh video yang sudah diunggah di laman *video sharing*.

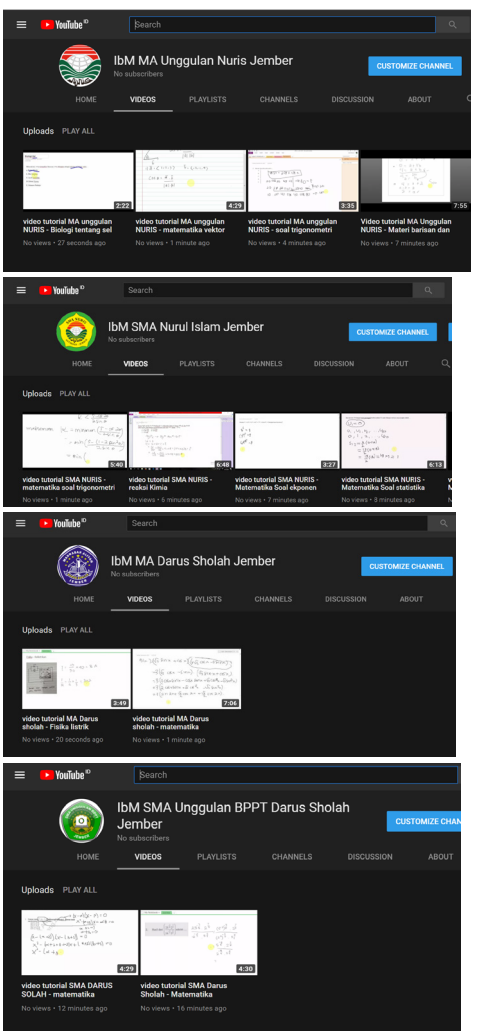

Gambar 4. Channel video Sekolah di Media *video Sharing* Youtube

Evaluasi

Dari kegiatan IbM SMA dan MA pondok pesantren di kota Jember yang terintegrasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan kegiatan. Namun berdasarkan hasil evaluasi, dalam hal pelaksanaan, kegiatan ini tidak lepas dari hambatan-hambatan. Adapun beberapa hambatan yang muncul adalah: sedikitnya para guru yang memiliki waktu luang untuk memanfaatkan peralatan untuk membuat video tutorial, hal ini karena jam mengajar mereka yang hampir penuh setiap hari. Sedangkan kendala teknik, hanya terletak pada jaringan internet yang tidak dimiliki oleh kebanyakan para guru uantuk membagikan video tersebut dengan online. Namun, hal ini bisa diatasi dengan membagikan video secara *offline* melalui perangkat seperti Hp maupun laptop. Serta kami membantu untuk membuat kompilasi video tutorial pembelajaran dalam bentuk *Compact Disc.*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Iptek bagi Masyarakat guru-guru SMA dan MA berbasis pondok pesantren di Kota Jember dalam pembuatan video tutorial pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa 1). Guru-guru SMA dan MA sudah mengenal dan mampu menggunakan peralatan untuk membuat video pembelajaran. 2) guru-guru SMA dan MA sudah mampu membuat video tutorial pembelajaran dengan sangat baik. 3) guru-guru SMA dan MA sudah bisa membagikan video yang sudah dibuat kepada para peserta didik masing-masing secara *offline* (melalui Compact Disc), namun sedang dalam pengembangan secara *online*. Selanjutnya berdasarkan hasil kuisioner tentang pelaksanaan kegiatan IbM, 98% para guru menyatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan sangat baik yang seharusnya dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cheppy, R. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI

Fansuri, H. 2013. Penerapan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas X Teknik Fabrikasi Logam Pada Mata Pelajaran Teori Las Oxy-Acetylene Di SMK NEGERI 1 Seyegan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Izzudin, A. M. 2013. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen Komponennya. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Suyanto, M. 2005. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Smaldino, S. E, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall. Ohio

Virdayana. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Bangunan (MTB) untuk Meningkatkan Efektifitas Hasil dan Proses Belajar. *Skripsi*. Surakarta: FKIP UNS

Wardoyo, T. C. T. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMK NEGERI 1 Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wildan S., A. 2015. Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN Salatiga. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.